

Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter, Teknologi, dan Budaya di Indonesia

Farah Indrawati¹

¹Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Curriculum, Character, Technology, and Culture



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The purpose of this study is to determine how to develop a curriculum management model based on strengthening character education, technology, and culture in Indonesia. This study is a descriptive qualitative study using a literature study approach from 2015 to 2025. The results of study obtained were phenomena, as well as patterns and key themes that reflect the direction of national curriculum policy. The conclusion of this study is that the development of a curriculum management model based on strengthening character education, technology, and culture in Indonesia has been implemented using three types of integrative and strategic approaches, in addition to being oriented towards improving the quality of learning, wise use of technology, and the formation of human resource character in accordance with national values and local wisdom.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi dan budaya di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi pustaka mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2025. Hasil penelitian yang diperoleh adalah ditemukan fenomena, serta pola dan tema kunci yang merefleksikan arah kebijakan kurikulum nasional. Simpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya di Indonesia telah diimplementasikan dengan menggunakan tiga jenis pendekatan yang integratif dan strategis, selain berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta pembentukan karakter sumber daya manusia yang sesuai dengan nilai-nilai nasional dan kearifan lokal.

Correspondence Address: Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Tanjung Barat, Jagakarsa, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Jagakarsa, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530, Indonesia; e-mail: farah.indrawati@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Indrawati, F. (2025). Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter, Teknologi, dan Budaya di Indonesia. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 235-242.

Copyright: Farah Indrawati, (2025)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing di abad 21. Hal tersebut menyebabkan manajemen kurikulum memegang peranan penting sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter dan pelestarian budaya lokal. Manajemen kurikulum yang efektif, inovatif, dan responsif harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pendidikan karakter, dan budaya secara sinergis agar dapat menghasilkan sumber daya manusia cerdas secara akademik, berahlak mulia, dan mempunyai identitas budaya yang kuat. Manajemen kurikulum dalam peran strategisnya ini memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, adaptif, dan bermutu tinggi ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang dinamis.

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah-satu kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, dimana kemajuan teknologi membuka akses luas untuk mendapatkan berbagai informasi, sekaligus menimbulkan risiko degradasi moral dan budaya. Tentunya hal tersebut menyebabkan perlu adanya rancangan model manajemen kurikulum yang sesuai dan tepat untuk mendukung pengembangan kompetensi dan keterampilan profesional yang beretika, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berbudaya. Model manajemen kurikulum adalah salah-satu sistem pengelolaan kurikulum yang dirancang untuk mengatur, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum secara efektif sesuai dengan kebutuhan zaman. Model manajemen kurikulum yang dibutuhkan pada abad 21 secara umum menitikberatkan pada inovasi, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta pengembangan kompetensi dan keterampilan profesional abad 21. Model manajemen kurikulum ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran menjadi lebih efektif, tetapi juga dapat membekali kompetensi dan keterampilan profesional abad 21 sumber daya manusia, yaitu : berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, berkeativitas, dan berliterasi *digital*, dalam menghadapi tantangan global dan ketidak-pastian pasar kerja di masa depan.

Model manajemen kurikulum yang baik mempunyai beberapa karakteristik dan prinsip penting yang harus dipenuhi. Beberapa karakteristik model manajemen kurikulum di abad 21 yang baik dan harus dipenuhi, diantaranya adalah : 1) mampu mengintegrasikan kompetensi dan keterampilan profesional abad 21, 2) fleksibilitas serta adaptabilitas terhadap perubahan teknologi, kebutuhan peserta didik, dan perkembangan sosial budaya, 3) mampu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi *digital* secara strategis, 4) dikelola secara profesional dan *modern* menggunakan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, serta 5) berorientasi pada pengembangan karakter dan nilai. Adapun prinsip model manajemen kurikulum abad 21 yang baik dan harus dipenuhi adalah : 1) perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur, 2) pengembangan profesional pendidik yang berkelanjutan, 3) pelaksanaan evaluasi berkala yang dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik, serta 4) pengambilan keputusan dengan menggunakan data dan teknologi. Pengintegrasian kompetensi dan keterampilan profesional abad 21, serta pemanfaatan teknologi secara optimal pada dasarnya dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa data hasil penelitian sebelumnya, seperti Adhi Suciptaningsih, O (2017), Rosari Bacin, R (2024, dan Resmiyati (2024), memberitahukan bahwa implementasi pengembangan model manajemen kurikulum abad 21 di Indonesia saat ini masih berada dalam tahap transisi, belum sepenuhnya terlaksana secara optimal dan merata. Hal ini berbeda dengan negara-negara maju yang telah matang, menyeluruh dan sistematis dalam mengimplementasikan pengembangan model manajemen kurikulum abad 21. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati, I (2025), Renaldi Hutaeruk, J (2025), serta Rismana. N dan Sari Hernawati (2025) memberitahukan bahwa keberhasilan dari implementasi pengembangan model manajemen kurikulum di Indonesia tergantung oleh beberapa faktor, yang diantaranya adalah : 1) kesiapan sumber daya manusia (pendidik, peserta didik, dan pemangku kebijakan) dalam pola pikir, serta memahami konsep, metode pembelajaran abad 21, dan literasi *digital*, 2) dukungan infrastruktur, serta 3) konsistensi dan

kesinambungan kebijakan dalam pengimplementasian model manajemen kurikulum. Sinergi yang kuat diantara ketiga hal tersebut sangat dibutuhkan agar transformasi pendidikan dapat terlaksana secara optimal, merata, dan berkelanjutan.

Terkait beberapa hal tersebut diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan model manajemen kurikulum abad 21 yang terdapat di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah bagaimana model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi dan budaya dikembangkan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya, khususnya yang terdapat di Indonesia. Peneliti berharap dengan melakukan pengembangan yang tepat, keterpaduan faktor-faktor yang terdapat dalam model manajemen kurikulum dapat menciptakan pendidikan yang holistik dan kontekstual, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia cerdas yang berkarakter baik, mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, dan mempunyai kesadaran berbudaya lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu : mulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Data penelitian diperoleh dari berbagai dokumen, seperti : buku, artikel dalam jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya, yang terkait dengan pengembangan model manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan di Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya, mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2025. Data terkumpul dianalisis secara kualitatif dan induktif, sehingga fenomena yang terjadi dapat digambarkan secara sistematis dan mendalam, serta pola, tema, dan hubungan antar faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan model manajemen kurikulum dapat ditemukan.

HASIL

Pendidikan yang merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia di abad 21 membutuhkan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya yang efektif, inovatif, dan responsif, untuk dapat bersaing menyesuaikan perkembangan pesatnya teknologi dan memenuhi kebutuhan dunia kerja. Analisis data kualitatif dan induktif dari berbagai dokumen 10 tahun terakhir, mengungkapkan bahwa model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi dan budaya harus dapat dikembangkan secara sinergis untuk menghasilkan sumber daya manusia cerdas akademik, berahlak mulia, dan mempunyai identitas budaya yang kuat. Pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi dan budaya di Indonesia pada umumnya dilakukan sesuai dengan tahapan sistematis yang melibatkan perencanaan, pengembangan dan pendekatan, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian secara berkelanjutan.

Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, penyusunan konsep awal dan perencanaan kurikulum, pengembangan rencana dan penyusunan materi, uji coba dan validasi kurikulum, pelaksanaan dan diseminasi, serta *monitoring*, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan, merupakan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses pengembangan ini. Adapun dari beberapa jenis model manajemen kurikulum yang ada, lembaga pendidikan di Indonesia hanya menggunakan tiga jenis model dalam pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya, yaitu : 1) 4 D Thiagarajan (*define, design, develop, disseminate*), 2) Administratif (*top-down*), dan 3) *Grassroots (bottom-up)*. Lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya menggunakan penggabungan ketiga jenis model tersebut dalam mengimplemetasikan pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya. Hal ini dilakukan agar kurikulum menjadi adaptif, inovatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Pengimplementasian pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya di Indonesia pada abad 21 ini masih berada dalam tahap transisi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai studi pustaka mengenai implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2025 pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Fenomena Pengimplementasian Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter, Teknologi, dan Budaya di Indonesia

NO	PENGEMBANGAN	KONDISI SAAT INI	TANTANGAN UTAMA	INDIKATOR TRANSISI
1	Pendidikan Karakter	Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pendidikan karakter secara holistik, walaupun belum merata	Keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami konsep karakter, kurangnya pelatihan, dan dukungan keluarga	Implementasi nilai karakter di seluruh lembaga pendidikan belum konsisten, masih membutuhkan sosialisasi dan pelatihan
2	Teknologi	Integrasi teknologi dalam pembelajaran mulai diterapkan, contoh penggunaan media dan asesmen yang berbasis <i>digital</i>	Infrastruktur teknologi belum merata, dan kesiapan pendidik masih rendah dalam berliterasi <i>digital</i>	Digitalisasi pembelajaran baru sebagian lembaga pendidikan, disparitas akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan
3	Budaya	Nilai budaya lokal mulai diintegrasikan kedalam kurikulum melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	Globalisasi dan perubahan sosial mengancam pelestarian budaya lokal akibat kurangnya sumber belajar budaya	Penguatan budaya lokal belum optimal dan belum menjadi fokus utama di lembaga pendidikan
4	Kebijakan dan Implementasi Kurikulum 2025	Kurikulum 2025 dirancang untuk mengintegrasikan karakter, teknologi, dan budaya dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel	Kekhawatiran terkait kesiapan pendidik, infrastruktur, dan disparitas antar lembaga pendidikan	Kurikulum baru masih dalam tahap sosialisasi, dan pelatihan, sementara evaluasi implementasi sedang berlangsung

Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang diketahui telah mengimplementasikan pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya, diantaranya adalah : 1) SD Model Kabupaten Sleman, 2) SDN 01 Beruk, 3) SMPN 2 Tarutung, 4) SMPN 3 Banguntapan Bantul, 5) MAN 1 Malang, 6) SMAN 8 Malang. Lembaga pendidikan tersebut dalam mengimplementasikan pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi dan budaya, menggabungkan penguatan nilai karakter, pemanfaatan teknologi, serta pelestarian budaya ke dalam kurikulum pembelajaran yang menitik-beratkan evaluasi pada perubahan karakter dan capaian akademik.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan adanya penemuan beberapa pola dan tema kunci dari pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya di Indonesia. Pola dan tema kunci tersebut diantaranya adalah : 1) penguatan pendidikan berkarakter berbasis nilai Pancasila, 2) integrasi teknologi *digital* ke dalam kurikulum, 3) pengelolaan dan pelestarian budaya lokal, 4) fleksibilitas, dan adaptasi kurikulum, 5) pengembangan profesional pendidik dan pengambilan keputusan berbasis data. Penemuan ini merefleksikan arah kebijakan kurikulum nasional, termasuk kurikulum merdeka yang sampai saat ini, di tahun ajaran 2024/2025, masih terus dalam proses penyempurnaan yang menekankan kompetensi, keterampilan, dan karakter. Visi kurikulum merdeka yang menekankan pembentukan profil pelajar Pancasila, serta pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila, dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literasi *digital* tinggi, tercermin dalam penemuan pola dan tema kunci tersebut.

PEMBAHASAN

Abad 21 (2001-2100) adalah era *modern* yang penuh dinamika dan perubahan cepat, serta menuntut adaptasi dan penguatan nilai (moral dan budaya), juga kompetensi dan keterampilan baru, agar dapat berkembang secara seimbang dan berkelanjutan. Era yang dikenal dengan globalisasi dan revolusi industri 4.0 ini merupakan era yang sulit untuk di prediksi dalam berbagai bidang kehidupan. Adanya tantangan dan kompleksitas baru di abad 21 menuntut setiap individu dan lembaga, khususnya lembaga pendidikan, harus terus berinovasi dan bertransformasi. Keseimbangan antara pengembangan nilai kemanusiaan dan kemajuan teknologi sangat dibutuhkan di abad 21 ini untuk menciptakan masyarakat maju, adaptif dan berdaya saing secara global.

Kurikulum adalah salah-satu fondasi penting dalam sistem pendidikan yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Kurikulum ini tidak hanya berlaku sebagai komponen utama, tetapi juga sebagai media utama dalam sistem pendidikan. Kurikulum sebagai komponen utama berperan strategis dalam menjembatani tuntutan abad 21 dengan praktik pembelajaran, sedangkan kurikulum sebagai media utama berfungsi menerjemahkan ketercapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran nyata. Pendidikan tidak akan mencapai tujuannya jika kurikulum tidak dikelola secara tepat, efektif, dan efisien. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada mutu pengelolaan dan implementasi kurikulum yang tepat, efektif, efisien, dan relevan dengan konteks ilmu pengetahuan, teknologi, serta konteks sosial dan budaya.

Manajemen kurikulum didefinisikan sebagai proses pengelolaan kurikulum secara menyeluruh. Manajemen kurikulum merupakan kunci untuk mengarahkan dan mengendalikan seluruh proses kurikulum agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Manajemen kurikulum secara rinci melibatkan perencanaan, pengembangan dan pendekatan, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian. Beberapa model manajemen kurikulum yang sering digunakan di Indonesia, diantaranya adalah :

1) 4D Thiagarajan (*define, design, develop, dan disseminate*),

Model ini menggunakan pendekatan yang sistematis dan berurutan, fokus utama pada pengembangan terstruktur dan terencana, peran pelaku tim adalah pengembang yang terorganisasi, tahapan pengembangan dimulai dari *define, design, develop* dan *disseminate*, relevansi abad 21 mendukung inovasi dan adaptasi teknologi

2) Administratif (*top-down*),

Model ini menggunakan pendekatan hirarki dan kebijakan dari pusat ke lembaga pendidikan, fokus utama pada pengelolaan melalui kebijakan dan pengawasan, peran pelaku adalah pejabat pendidikan, pimpinan lembaga pendidikan dan pendidik inti, tahap pengembangan perencanaan dilakukan oleh pusat dan implementasi oleh lembaga pendidikan, relevansi abad 21 menjamin standarisasi dan mutu nasional

3) *Grassroots (bottom-up)*,

Model ini menggunakan pendekatan yang partisipatif dan inisiatif dari bawah, fokus utama pengembangan secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal, peran pelaku adalah pendidik, peserta didik, masyarakat, dan pimpinan lembaga pendidikan, tahap pengembangan di tingkat lembaga pendidikan dengan didukung kebijakan pusat, relevansi abad 21 mendukung kontekstualisasi dan kearifan lokal

4) Tyler,

Model ini menggunakan pendekatan berbasis tujuan pendidikan yang jelas, fokus utama pada penentuan tujuan, pengalaman belajar, pengorganisasian, dan evaluasi, peran pelaku adalah perancang kurikulum dan evaluator, tahapan pengembangan dilakukan dengan identifikasi tujuan, penyusunan pengalaman belajar, pengorganisasian dan evaluasi, relevansi abad 21 fokus pada pencapaian kompetensi dan evaluasi

5) Taba's *inverted*

Model ini menggunakan pendekatan partisipatif, pendidik dan pemangku kepentingan aktif dalam perancangan, fokus utama penyusunan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik dan

konteks lokal, tahap pengembangan penyusunan tujuan, seleksi isi, pengorganisasian isi, penyusunan pengalaman belajar, dan evaluasi, relevansi abad 21 mendukung pembelajaran kontekstual dan partisipatif

6) *Roger's interpersonal relations*,

Model ini menggunakan pendekatan yang berfokus pada hubungan interpersonal dan perkembangan individu, fokus utama pada dinamika hubungan interpersonal dalam pembelajaran, peran pelaku adalah pendidik dan peserta didik dalam hubungan interpersonal, tahap pengembangan yang berfokus pada proses pembelajaran interpersonal dan adaptasi, relevansi abad 21 mendukung pembelajaran humanistik dan adaptif

7) *Sistem (Beauchamp's)*.

Model ini menggunakan pendekatan kurikulum sebagai sistem yang saling mempunyai keterkaitan antar komponennya, fokus utama pada pengintegrasian komponen kurikulum (tujuan, isi, metode, dan evaluasi), peran pelaku terkait adalah seluruh pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan, tahap pengembangan pengelolaan dan koordinasi antar komponen kurikulum secara sistemik, relevansi abad 21 memastikan sistem kurikulum adaptif dan holistik

Kurikulum di Indonesia pada dasarnya akan terus dikembangkan secara berkelanjutan. Hal tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih fleksibel dan relevan dengan zamannya. Fenomena pengimplementasian pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya di Indonesia yang masih berada pada tahap transisi, menggambarkan salah-satu upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan abad 21. Pengintegrasian antara kurikulum dengan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya pada tahap transisi ini masih berada dalam proses adaptasi yang tentunya sangat membutuhkan sinergi antara kebijakan, pelatihan, pengembangan infrastruktur dan teknologi, serta keterlibatan komunitas. Begitu juga dengan model manajemen kurikulum yang digunakan. Model manajemen kurikulum yang digunakan disini harus mempunyai karakter dan prinsip yang kuat.

Pemilihan dan pengimplementasian model manajemen kurikulum sangat mempengaruhi efektivitas manajemen kurikulum itu sendiri. Pemilihan model manajemen kurikulum yang tepat tergantung pada kebutuhan pendidikan, budaya organisasi, dan konteks sosial dimana kurikulum tersebut akan diimplementasikan. Hal ini dilakukan agar dapat membantu manajemen kurikulum menjadi lebih adaptif, inovatif, dan responsif. Adapun implementasi pengembangan model manajemen kurikulum di Indonesia, khususnya pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya, adalah dengan menggunakan penggabungan ketiga model manajemen kurikulum, yaitu : 1) 4D Thiagarajan (*define, design, develop, dan disseminate*), 2) Administratif (*top-down*), dan 3) *Grassroots (bottom-up)*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan ketiga model manajemen kurikulum tersebut dalam menjawab kompleksitas kebutuhan dan tantangan abad 21 secara komprehensif dan efektif.

Selanjutnya, penemuan pola dan tema kunci pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya di Indonesia, secara langsung dapat merefleksikan arah kebijakan kurikulum nasional. Integrasi dari nilai Pancasila, teknologi *digital*, pelestarian budaya lokal, fleksibilitas kurikulum, serta pengembangan profesional pendidikan, merupakan pilar utama yang mendukung tercapainya visi pendidikan nasional dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, ber karakter, dan siap menghadapi tantangan abad 21. Hal ini menjadikan pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan di Indonesia.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya di Indonesia pada

khususnya, telah diimplementasikan dengan menggunakan tiga jenis pendekatan yang integratif dan strategis, yaitu : model 4 D thiagarajan, model administratif, dan model *grassroots*. Pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter, teknologi, dan budaya yang dilakukan tersebut berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta pembentukan karakter sumber daya manusia yang sesuai dengan nilai-nilai nasional dan kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa peneliti haturkan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak, khususnya rekan sejawat, yang telah memotivasi peneliti untuk terus berkarya berbagi ilmu pengetahuan melalui penyelesaian penulisan artikel ini. Semoga hasil karya yang tertuang dalam bentuk artikel ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di setiap zamannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningsih, A., dkk. (2025). Transformasi Kurikulum dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Nakula*, 3(3), 352-367.
- Fattah Nasution, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harva Creative. Bandung.
- Juniardi, W. (2022). *Macam-macam Model Pengembangan Kurikulum Lengkap dengan Penjelasannya*. Quipper *Blog*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pengembangan-kurikulum/>
- Suciptaningsih, O. (2017). Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter yang Integratif di Universitas PGRI Semarang. *Media Penelitian Pendidikan*, 11(1), 7-18.
- Rahmawati, I. (2025). Kurikulum Merdeka dan Keterampilan Abad 21: Studi Fenomenologi terhadap Pengalaman Guru. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School (PiJIES)*, 8(1), 169-182.
- Renaldi Hutaauruk, J., dkk. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21 terhadap Peningkatan *Critical Thinking* pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(4), 543-552.
- Resmiyati, dkk. (2024). Manajemen Transisi Kurikulum 2013 Menuju kurikulum Merdeka di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, KURAS Institute, 2(01), 13-29.
- Rismana, N., dan Sari Hernawati. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Tuntutan Abad ke-21. *Al I'tibar*, 12(1), 01-08.
- Rosari Bancin, R. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Tesis. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/23626>
- Yuni Wijaya, E., dkk. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, 263-278. Universitas Kanjuhuruan Malang.

